

ANALISIS BULAN MARET 2015

Minggu I (Periode 29 Februari – 4 Maret 2016)

Tren harga kakao secara agregat, seperti terlihat pada *chart*, pada pekan pertama Maret 2016, tampaknya berlanjut naik. Di Bursa Berjangka New York, harga kakao pada awal pekan, Senin (29/2) berada pada level US\$ 2.888 dan kemudian menguat kisaran tipis ke posisi US\$ 2.952 pada akhir pekan, Jum'at (4/3) untuk kontrak penyerahan Mei 2016.

Sementara itu, harga kakao di pasar spot Makassar, yang dijadikan acuan harga kakao dalam negeri, juga terlihat mulai menanjak kendati sangat tipis. Pada awal pekan, Senin (29/2) harga pada level Rp 30.028, kemudian bergerak naik hingga pada akhir pekan menjadi Rp 30.256 per kg.

Pada awal pekan, Senin (29/2), tekanan harga kakao dipicu penguatan dollar AS. Pada penutupan perdagangan mata uang Senin, indeks kurs US\$ berada pada posisi positif, terdongkrak 0,68% pada 98.07. Penguatan kurs US\$ mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi AS pada kuartal IV tahun 2015. Sehingga penguatan kurs US\$ memicu komoditas kakao yang dijual dalam mata uang dollar AS ini menjadi lebih mahal, sehingga permintaan menurun.

Namun, memasuki perdagangan Selasa (1/3), harga kakao bergerak naik. Di Bursa ICE Futures USA, harga naik terpicu cuaca kering yang mengganggu produksi di Pantai Gading. Harga Kakao ICE berjangka naik, didukung pula kekhawatiran atas cuaca kering di produsen penumbuh atas Pantai Gading. Pedagang memperkirakan cuaca kering baru-baru ini memangkas produksi untuk tanaman menengah kakao di Afrika Barat.

Sehingga, di akhir perdagangan Selasa (1/3), harga kakao berjangka kontrak pelepasan Mei 2016 yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup dengan membukukan peningkatan. Harga komoditas tersebut ditutup naik sebesar 67 dollar atau 2,32 persen pada posisi US\$ 2.955 per ton.

Pada perdagangan Rabu (2/3), harga kakao berjangka kembali melemah yang dipicu tekanan kenaikan dollar AS. Tercatat, pada penutupan perdagangan mata uang, indeks dollar berada pada posisi positif, terdongkrak naik 0,09% pada 98.32. Kurs US\$ bergerak reli, naik ke tertinggi satu bulan terdukung menguatnya data manufaktur AS yang semakin mendukung prospek kenaikan suku bunga AS, yang menekan harga komoditas.

Sehingga penguatan kurs US\$ membuat komoditas kakao yang dijual dalam mata uang dollar AS ini menjadi lebih mahal, sehingga permintaan menurun. Terpantau, harga kakao berjangka kontrak pelepasan Mei 2016, yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup dengan membukukan penurunan. Harga komoditas tersebut ditutup melemah sebesar -22 dollar atau -0,74 persen pada posisi US\$ 2.933 per ton.

Dilaporkan oleh *Reuters*, bahwa Rabu malam akan dirilis data ekonomi AS ADP *Employment Change* yang diindikasikan menurun dari hasil sebelumnya. Jika ini terealisasi akan berpotensi melemahkan kurs US\$.

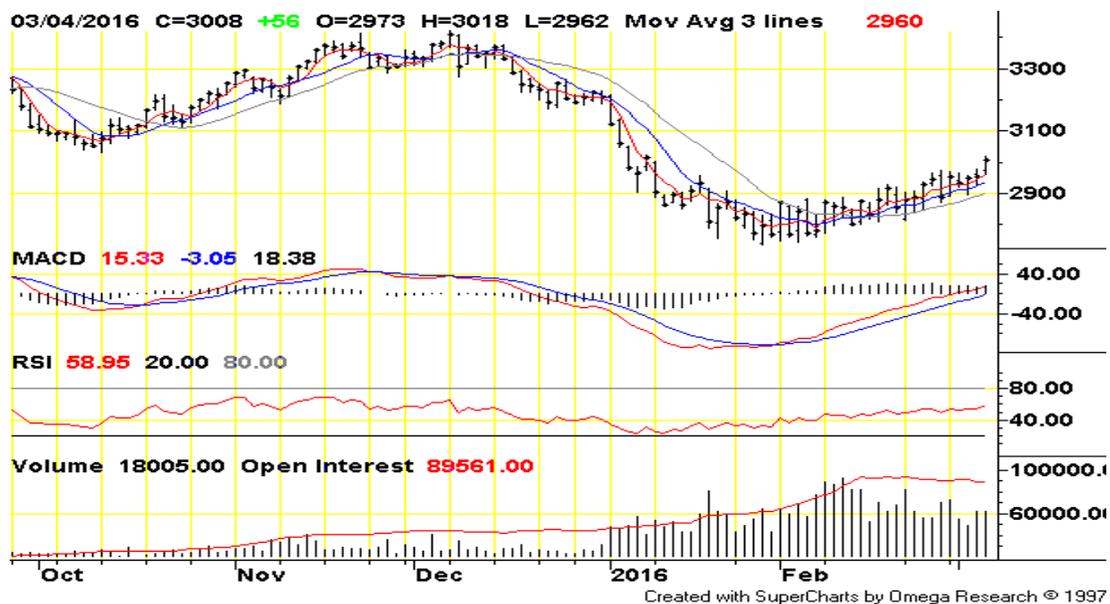
Selanjutnya, kenaikan harga kakao di pasar global, terutama di ICE USA, maka pada perdagangan Kamis (3/3), harga kakao di pasar spot Makassar juga terlihat bergerak naik.

Pada perdagangan Kamis sore tercatat harga berada pada level Rp 30.441 per kg dari sebelumnya Rp 30.335 per kg.

Sementara itu, di salah satu sentra produksi kakao di dalam negeri, misalnya, di Kabupaten Aceh Utara, harga kakao kering ditingkat pedagang pengumpul bergerak naik menjadi Rp 32.000 per kg dibandingkan harga sebelumnya Rp 30.000 per kg.

Beberapa petani menyampaikan ke berita *Antara* Aceh, harga kakao mengalami kenaikan sudah sejak akhir 2015 lalu, dan hingga Kamis (3/3), harga masih bertahan pada level Rp 32.000.000. Namun, kenaikan harga kakao tidak berdampak terhadap peningkatan penjual dari para petani dimaksud, disebabkan petani kakao di daerah itu biasanya memasuki musim panen setiap bulan September, sehingga berpengaruh terhadap lonjakan transaksi kakao yang diperoleh dari agen bila dibandingkan hari-hari biasanya.

Grafik Harga Kakao Minggu I Maret 2016



Selanjutnya, hingga pada perdagangan akhir pekan, Jum'at (4/2), harga kakao di pasar fisik bergerak naik. Di Bursa ICE Futures USA, untuk kontrak pelepasan bulan Mei 2016, tercatat harga naik ke level US\$ 2.952 per ton dari sebelumnya US\$ 2.948. Sementara di pasar spot Makassar tercatat harga berada pada level Rp 30.256 atau naik dari sebelumnya yang berada pada Rp 30.441 per kg.

Sementara itu, Wakil Presiden Jusuf Kalla sebelumnya menargetkan, produksi kakao Indonesia bisa menembus peringkat nomor dua di dunia. Sebab, kakao menjadi komoditas yang permintaannya tinggi, tapi tetap dengan harga yang baik. Karena itu, pemerintah membuat program massa untuk kakao guna meningkatkan produktivitasnya.

Sementara itu, harga kakao berjangka pada Jum'at (4/3) di Bursa komoditas New York, berakhir naik mantap, menembus level US\$ 3000 per ton. Harga komoditas bahan baku cokelat tersebut turun akibat pelemahan dollar AS dan kekuatiran hambatan produksi.